

Makalah

by Mentari Deka Handayani .

Submission date: 21-Jul-2020 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1360202518

File name: Makalah.doc (5.9M)

Word count: 4213

Character count: 25981

¹
Template Journal Profesi Pendidikan Dasar
PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTIKEL ILMIAH
ANALISIS NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ⁵ PADA BUKU
SISWA KELAS 4 TEMA 3 KURIKULUM 2013



Oleh:
MENTARI DEKA HANDAYANI
Q200180009

MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020

5
**ANALISIS NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA BUKU
SISWA KELAS 4 TEMA 3 KURIKULUM 2013**

Mentari Deka Handayani¹⁾, Laili Etika Rahmawati²⁾, Yeny Prastiwi³⁾, Choiriyah Widyasari⁴⁾

¹Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200180009@student.ums.ac.id; ²Laili.Rahmawati@ums.ac.id; ³yp252@ums.ac.id;

⁴cw272@ums.ac.id

Abstract

The 2013 curriculum emphasizes the inculcation of character values. There are 16 character values instilled, one of which is caring for the environment. Instilling character values is implemented in teaching and learning activities. Student book as one analyze the value of environmental care in 4th grade student's books on theme 3. The research used is a qualitative design with the type of content study research. The data source used in this study is 4th grade student's book theme 3 issued by the Ministry of Education and Culture 2017 revision. The research method used is documentation. The data analysis technique used is descriptive inductive. The result showed that the value of environmental care is divided into 3 indicators, namely: care for plants, care for animals and care for fellow humans contained in the 4th grade student's book theme 3. Subtheme 1 is about caring for plants and fellow humans, subtheme 2 is about caring for animals, subtheme 3 is about caring for the environment. 4th grade student's book theme 3 needs additional material caring for fellow human beings.

Keywords: *Care for the environment, student books, 2013 curriculum*

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat menentukan keadaan suatu bangsa. Manusia yang cerdas akan menghasilkan bangsa yang unggul. Manusia yang cerdas akan mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitarnya untuk menyejahterakan bangsa dan negaranya melalui pendidikan. Baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal, Indonesia memiliki beberapa tujuan untuk bangsa dan negara, salah satu tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga sebagai ujung tombak berdirinya nilai-nilai karakter bagi masyarakat.

Nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Tujuannya agar anak menjadi masyarakat yang berakhlak sehingga akan menghasilkan bangsa yang unggul. Sejak tahun 2013, penanaman nilai-nilai karakter mulai digalakkan dan diutamakan oleh pemerintah Indonesia. Jalan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengganti kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu dari KTSP ke Kurikulum 2013. Kemendiknas (2010:9-10) menentukan 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokrasi; 9) Rasa ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai

prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; 18) Tanggung jawab.

Dari 18 nilai karakter yang diterapkan dalam kurikulum 2013, terdapat 1 poin yang sangat menarik untuk dianalisis yaitu pada nilai karakter poin ke-16 peduli lingkungan. Peduli lingkungan memiliki arti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pada era milenial ini nilai karakter peduli lingkungan sudah mulai luntur dari kepribadian bangsa Indonesia. Banyak warga Indonesia yang membuang sampah tidak pada tempatnya, menebang pohon secara liar, tidak merawat hewan peliharaan, tidak merawat tumbuhan yang ada disekitarnya, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan bencana alam banjir dan tanah longsor yang dapat merugikan kehidupan manusia itu sendiri. Manusia tidak menyadari bahwa bencana alam tersebut akibat dari ulah yang dilakukannya. Oleh sebab itu, perlu ditanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada anak sejak dini.

Penerapan nilai karakter khususnya peduli lingkungan dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh pelaku pendidikan khususnya guru apabila guru telah memahami maksud dari pelaksanaan kurikulum 2013. Salah satu cara untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 adalah dengan menyediakan buku guru dan buku siswa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Melalui buku guru dan buku siswa diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Buku siswa kelas 4 terdapat satu tema yang membahas tentang peduli lingkungan yaitu pada tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup”. Tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” menarik untuk dianalisis karena peduli lingkungan merupakan bagian dari peduli makhluk hidup. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah nilai karakter peduli lingkungan sudah diimplementasikan dalam buku siswa tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” tersebut, seperti kegiatan merawat tumbuhan, memberi makan hewan peliharaan dan mengikuti kegiatan gotong royong.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan perilaku/sikap yang dimiliki seseorang untuk menjaga dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, Dwi: 2017:16). Peduli lingkungan sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Anak akan memiliki kesadaran terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Anak jika sudah memiliki pedoman yang kuat tentang peduli lingkungan maka anak akan disiplin dalam melakukan aktivitasnya. Misalnya, anak akan membuang sampah pada tempatnya, menyirami tumbuhan, memberi makan hewan peliharaannya tanpa disuruh oleh orangtuanya. Dengan demikian tujuan dari pendidikan akan dapat dicapai dengan maksimal dan akan

menciptakan SDM yang unggul, peduli terhadap lingkungan sekitar dan memberi dampak baik bagi bangsa Indonesia.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dokumentasi analisis buku, diantaranya (Rahma, 2018) tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa kelas III tema 4 peduli lingkungan sosial kurikulum 2013, berikutnya penelitian Adi, Yogi Kuncoro (2017) tentang analisis muatan pendidikan karakter pada buku teks sekolah dasar, dan penelitian Sayekti, Ika Candra, dkk (2019) tentang analisis hakikat IPA pada buku siswa kelas IV sub tema 1 tema 3 kurikulum 2013. Sehingga pada kajian ini, penulis ingin menggali sesuatu yang berbeda yaitu analisis nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup”, buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud revisi 2017.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi 2017, jurnal atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Aktivitas yang dilakukan selama analisis kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” kurikulum 2013 merupakan buku yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku ini diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku siswa ini memiliki sampul berwarna biru dipadukan dengan warna ungu, terdapat gambar 3 anak yang sedang berada di halaman rumah sedang merawat tanaman dan memberi makan hewan peliharaan. Terdapat 1 anak yang terlihat acuh atau tidak peduli terhadap lingkungannya.

Buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” kurikulum 2013 terdiri dari 3 subtema dan kegiatan berbasis proyek. 1 subtema terdiri dari 6 pembelajaran dan digunakan pada semester 1 (ganjil). Subtema 1 tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, subtema 2 tentang keberagaman makhluk

hidup di lingkunganku dan subtema 3 tentang ayo cintai lingkungan, ayo cinta membaca.

Nilai peduli lingkungan peneliti bagi menjadi 3 indikator dengan tujuan untuk memudahkan dalam menganalisis, yaitu peduli terhadap hewan, peduli terhadap tumbuhan dan peduli sesama manusia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud revisi 2017 terdapat pada setiap subtema.

Nilai peduli lingkungan pada subtema 1 terdapat pada pembelajaran 1 halaman 4, pembelajaran 2 halaman 10, pembelajaran 3 halaman 21, pembelajaran 4 halaman 24 dan halaman 26, pembelajaran 6 halaman 45 dan halaman 46. Nilai peduli lingkungan pada subtema 2 terdapat pada pembelajaran 1 halaman 49 dan halaman 52, pembelajaran 2 halaman 54, halaman 55 dan halaman 57, pembelajaran 6 halaman 92. Nilai peduli lingkungan pada subtema 3 terdapat pada pembelajaran 1 halaman 97, halaman 99 dan halaman 100, pembelajaran 3 halaman 114, pembelajaran 5 halaman 122, pembelajaran 6 halaman 134, halaman 138, halaman 140 dan halaman 141.

Hasil menganalisis nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 1

No	Aspek	Subtema 1					
		Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6
1.	Peduli terhadap tumbuhan	H4	H10	H21	H24, H26	-	H45, H46
2.	Peduli terhadap hewan	-	-	-	-	-	-
3.	Peduli sesama manusia	H4	-	-	-	-	-

Tabel 2. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 2

No.	Aspek	Subtema 1					
		Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6
1	Peduli terhadap tumbuhan	-	-	-	-	-	-
2	Peduli terhadap hewan	H49, H52	H54, H55, H57	-	-	-	H92
3	Peduli sesama manusia	-	-	-	-	-	-

Tabel 3. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 3

No	Aspek	Subtema 1					
		Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6

1. Peduli terhadap tumbuhan	H97, H99, H100	-	H114	-	H122	H136, H141
2. Peduli terhadap hewan	H97	-	H114	-	H122	H134, H138
3. Peduli sesama manusia	-	-	H114	-	H122	H140

3

Keterangan:

Pb= Pembelajaran

H = Halaman

Berdasarkan analisis buku siswa kelas 4 tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup” diketahui bahwa nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat pada semua subtema. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang sudah dihasilkan akan diuraikan sebagai berikut:

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 1

1. Halaman 4 terdapat kalimat “Berikut adalah beberapa cara untuk mempertahankan padi tetap dapat dinikmati masyarakat Indonesia”. Kata mempertahankan pada kalimat tersebut merupakan salah satu kata yang mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan karena kata mempertahankan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menjaga atau melindungi supaya selamat.

Berikut adalah beberapa cara untuk mempertahankan padi tetap dapat dinikmati masyarakat Indonesia.

1. Menjaga bibit agar dapat ditanam kembali.
2. Menjaga lahan pertanian. Jangan sampai lahan digunakan untuk kebutuhan lainnya, misalnya dijadikan untuk mendirikan bangunan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sampah akan menyebabkan banjir. Apabila terjadi banjir, maka tanaman padi tidak akan tumbuh.
4. Saluran air dijaga agar tetap mengalir.
5. Penggunaan beras yang tidak berlebihan. Jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan kebutuhan yang besar terhadap padi. Penggunaan beras sesuai kebutuhan akan sangat membantu.

Gambar 1. Kalimat Cara Merawat Padi

2. Halaman 4 “Ayo Mengamati” terdapat gambar sekelompok orang sedang menarik jaring ke laut. Kegiatan menarik jaring ke laut tidak dapat dilakukan sendiri melainkan harus dilakukan dengan bergotong royong. Kegiatan gotong royong mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli sesama manusia.

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong

- Halaman 10 terdapat tabel yang berisi pernyataan tentang "Apakah kamu sudah memanfaatkan tumbuhan dengan bijak?". Siswa diminta menguraikan contoh sikap, dampak, dan rencana dalam memanfaatkan tumbuhan. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan.

Sekarang, lihatlah dirimu. Apakah kamu sudah memanfaatkan tumbuhan dengan bijak.

Pernyataan	Uraian
Contoh sikapmu yang sudah bijak terhadap tumbuhan	
Dampak dari sikapmu tersebut bagi lingkungan	
Contoh sikapmu yang belum bijak terhadap tumbuhan	
Dampak dari sikapmu yang belum bijak tersebut bagi lingkungan	
Apa rencanamu untuk memperbaikinya	

Gambar 3. Tabel Memanfaatkan Tumbuhan dengan Bijak

- Halaman 21 terdapat teks tentang upaya manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Teks tersebut membahas tentang merawat beraneka macam bunga. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan. Merawat tumbuhan tidak hanya dengan menyiram tanaman, tetapi juga harus memberi pupuk, menempatkan di tempat yang cukup cahaya matahari dan membuang daun-daun yang mengering.

Setiap tumbuhan memiliki bagian-bagian yang bermanfaat bagi makhluk hidup lain. Di antara tumbuhan tersebut, ada yang memiliki bunga.



Bunga-bunga di sekitar rumah Lani terlihat sangat subur dan beraneka warna. Lani sangat rajin merawat bunga-bunga tersebut. Ia menyiramnya setiap hari dan memberikan pupuk secara teratur.

Bunga membuat lingkungan rumah Lani menjadi indah dan sejuk dipandang mata. Beberapa jenis bunga menghasilkan wangi, sehingga membuat harum udara di lingkungan rumah Lani.

Gambar 4. Teks Merawat Bunga

5. Halaman 24 "Ayo Membaca" terdapat teks yang berjudul Lani dan Adiknya. Isi dari cerita tersebut adalah Lani yang selalu merawat tanaman di rumahnya dan adik Lani yang sering lupa merawat tanamannya. Kegiatan Lani mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan, sedangkan sikap adik Lani tidak mencerminkan nilai peduli terhadap lingkungan.



Lani dan Adiknya

Lani mempunyai tanaman yang ditanamnya di rumah. Setiap pagi dan sore hari, Lani selalu menyiram tanamannya. Selain menyiram Lani juga memberikan pupuk seminggu sekali. Tanaman Lani tumbuh dengan subur.

Adik Lani juga mempunyai tanaman yang ditanam di rumah. Sering kali, ia lupa untuk menyiram tanamannya. Ia juga jarang memberikan pupuk. Lani sudah sering mengingatkan adiknya. Namun, adik Lani selalu lupa. Ia lebih senang menonton TV dan bermain. Tanaman miliknya layu dan hampir mati.

Gambar 5. Teks Lani dan Adiknya

6. Halaman 26 terdapat tugas yang berisi "Buatlah jadwal merawat tanaman yang sudah kamu tanam. Disiplinlah dalam melakukannya". Kegiatan tersebut melatih siswa untuk peduli terhadap tanaman dan disiplin dalam merawat tanaman.

Buatlah jadwal merawat tanaman yang sudah kamu tanam. Disiplinlah dalam melakukannya.

Hari	Kegiatan di pagi hari	Kegiatan di sore hari
Senin		
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jum'at		
Sabtu		
Minggu		

Gambar 6. Tabel Jadwal Merawat Tanaman

7. Halaman 45 terdapat pertanyaan untuk refleksi tentang pertumbuhan dan perawatan terhadap tumbuhan. Pertanyaan tersebut akan membuat siswa lebih memahami pentingnya peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan. Siswa akan menuliskan kembali dan menjelaskan kegiatannya dalam merawat tanaman.

Apa yang sudah kamu lakukan dengan baik selama merawat tanaman tersebut? Jelaskan.



Gambar 7. Pertanyaan Mengenai Merawat Tanaman

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 2

1. Halaman 49 terdapat pertanyaan “Apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian burung cenderawasih?”. Pertanyaan tersebut merupakan salah satu pertanyaan yang jawabannya akan mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan.

Apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian burung cenderawasih?



Gambar 8. Pertanyaan Mengenai Menjaga Kelestarian Burung Cenderawasih

2. Halaman 52 terdapat pertanyaan “Apa yang bisa kamu lakukan untuk melindungi kupu-kupu?”. Pertanyaan tersebut merupakan salah satu pertanyaan yang jawabannya akan mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan.

2. Apa yang bisa kamu lakukan untuk melindungi kupu-kupu?



Gambar 9. Pertanyaan Mengenai Melindungi Kupu-kupu

3. Halaman 52 “Ayo Berkreasi”, siswa membuat sebuah poster tentang ajakan berupa upaya-upaya untuk menjaga kelestarian hewan. Tugas tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan. Kegiatan ini merupakan cara lain dalam menanamkan nilai peduli lingkungan khususnya peduli terhadap hewan terhadap anak. Anak tidak hanya mengetahui upaya-upaya dalam menjaga kelestarian hewan tetapi anak akan kreatif dalam membuat suatu karya khususnya poster.



Kamu telah mengetahui tentang manfaat penting hewan bagi keseimbangan lingkungan.

Nah, sekarang kamu bisa ikut berperan serta untuk menjaga kelestarian hewan dengan membuat poster.

Buatlah sebuah poster yang berisi ajakan untuk menyayangi dan merawat hewan.

Gambar 10. Tugas Membuat Poster

4. Halaman 54 “Ayo Berdiskusi” terdapat bacaan yang berjudul Dayu dan Si Mungil. Isi dari bacaan tersebut adalah Dayu senang merawat binatang peliharaannya yaitu seekor kucing yang bernama Mungil. Dayu merawat hewan peliharaannya dengan baik, sehingga si Mungil dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perilaku Dayu tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan.



Dayu mempunyai hewan peliharaan. Ayo kita baca cerita Dayu.

Dayu dan Si Mungil

Sudah sejak lama Dayu ingin punya hewan peliharaan. Dayu ingin memelihara kucing. Dulu, ibu berjanji Dayu boleh memelihara kucing ketika Dayu sudah cukup besar. Kata ibu, Dayu bisa mempunyai hewan peliharaan jika sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab.

Sekarang Dayu sudah kelas 4 SD. Senang sekali hatinya ketika suatu hari ibu memberinya izin untuk memelihara seekor kucing. Setiap sore, kucing belang berwarna hitam-cokelat itu berkeliraran di halaman rumah Dayu. Dayu memberinya nama Si Mungil, sesuai dengan tubuh mungilnya.

An illustration of a young girl with black hair, wearing a green shirt and an orange skirt, kneeling on the ground. She is looking towards a small, spotted cat sitting in front of her. The background is a simple light blue and white.

Gambar 11. Teks Dayu dan Si Mungil

5. Halaman 57 “Ayo Menulis” siswa diberi tugas untuk menulis cerita pengalamannya dalam merawat hewan peliharaannya. Siswa akan mengetahui hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam merawat hewan peliharaannya. Tugas tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan.



Ayo Menulis

Bagaimana dengan kamu, apakah kamu mempunyai hewan peliharaan. Apakah kamu sudah merawatnya. Tulislah ceritamu.

Hal-hal yang kamu tulis:

1. Hewan peliharaanmu.
2. Kenapa kamu merawatnya.
3. Bagaimana kamu merawatnya.
4. Apakah kamu sudah melaksanakan kewajibanmu.
5. Dampak bagi hewan peliharaan dan lingkunganmu.
6. Apakah kamu sudah mendapatkan hak.
7. Apakah kamu sudah melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang.
8. Rencanamu untuk memperbaiki jika hak dan kewajiban belum seimbang.

Gambar 12. Menulis Cerita Tentang Merawat Hewan Peliharaan

6. Halaman 92 terdapat teks berjudul “Lestarkan Hewan Langka”. Teks tersebut berisi beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga dan melestarikan hewan langka. Teks tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan.

Baca teks berikut.

Lestarkan Hewan Langka.

Pelestarian hewan langka bertujuan agar hewan tersebut tidak mengalami kepunahan. Kelestarian hewan sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia.

Sebagai warga negara kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan hewan-hewan langka tersebut.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga hewan langka, antara lain:

1. melakukan penangkaran hewan langka.
 2. mendirikan tempat-tempat perlindungan hewan langka, misal: suaka margasatwa, cagar alam, kebun binatang, dan taman nasional.
- Dengan melindungi hewan langka kita dapat:
1. menjaga keseimbangan ekosistem agar kehidupan di muka bumi tetap berjalan dengan baik;
 2. melestarikan keanekaragaman hayati yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat;
 3. memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya untuk bahan pangan dan obat-obatan.

Gambar 13. Teks Lestarkan Hewan Langka

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Subtema 3

1. Halaman 97 terdapat 16 gambar hewan dan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat. Siswa diminta mengamati gambar dan memberi tanda centang (√) pada hewan dan tumbuhan yang terawat dengan baik. Kegiatan ini secara langsung akan merangsang otak siswa dalam membedakan tumbuhan dan

4
hewan yang terawat dan tidak terawat. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan dan tumbuhan.

Ayo, amati gambar berikut. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang menunjukkan tanaman dan hewan yang terawat.



Gambar 14. Memilih Tanaman dan Hewan Yang Terawat

- Halaman 98 soal nomor 3 “Ayo Mencoba” terdapat soal yang berbunyi “Buatlah rencana dengan teman kelompokmu. Kamu dan temanmu akan menanam satu macam tanaman. Tanaman dapat ditempatkan dikaleng atau ember bekas. Tentukan tanaman yang akan ditanam, bagaimana caranya agar tanamanmu dapat tumbuh dengan baik?”. Soal tersebut akan menanamkan kepada siswa nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan dan peduli sesama manusia. Dalam menentukan tumbuhan apa yang akan ditanam, siswa akan melakukan diskusi dengan kelompoknya. Kegiatan diskusi akan melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan menghargai keputusan yang diambil. Setelah menentukan tanaman apa yang akan ditanam, siswa akan melakukan kerja sama dengan kelompoknya dalam merawat tumbuhan tersebut. Berhasil atau tidaknya mereka merawat tumbuhan akan bergantung pada kerja sama yang siswa lakukan.

Ayo Mencoba



Sebagai warga negara, kita berkewajiban ikut menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar terjaga kelestariannya. Caranya dengan membiasakan diri bersikap peduli lingkungan. Kemudian, mengajak teman dan anggota keluarga melakukan hal yang sama.

Bersama dengan teman sekelasmu, pergilah ke luar kelas. Amati lingkungan sekolahmu.

Gambar 15. Mengamati Lingkungan Sekolah

3. Halaman 104 “Contoh cara menjaga lingkungan” terdapat 7 kolom berbentuk lingkaran. Siswa akan menulis contoh kegiatan atau upaya dalam menjaga lingkungan. Siswa akan merefleksikan materi yang telah dipelajari dan dituangkan pada kolom yang telah tersedia. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan baik indikator peduli terhadap hewan, peduli terhadap tumbuhan dan peduli sesama manusia.

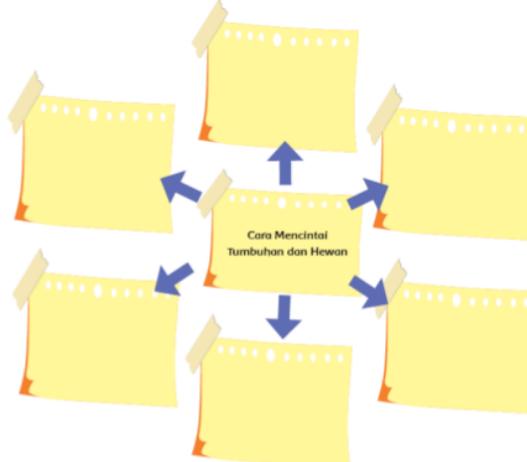


Gambar 16. Cara Menjaga Lingkungan

4. Halaman 114 terdapat kalimat “Diskusikan dengan seorang temanmu contoh-contoh lain sikap mencinai lingkungan. Tulislah hasil diskusimu pada peta pikiran dibawah ini”. Kegiatan diskusi akan melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat yang ada dipikrannya dan melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik lalu siswa dituntut untuk bisa megambil solusi dari diskusi yang dilakukannya. Hasil diskusi yang diminta adalah siswa

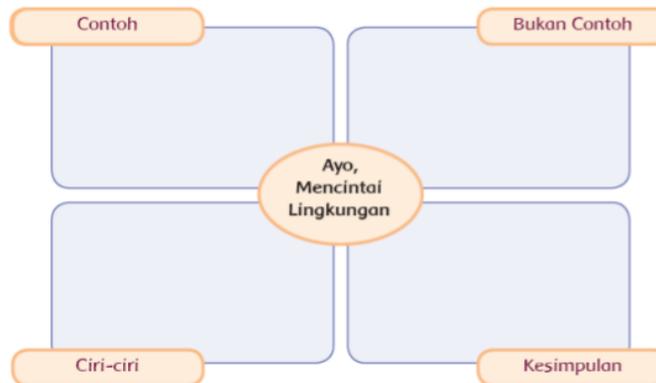
menulis cara mencintai tumbuhan dan hewan. Mencintai hewan dan tumbuhan merupakan salah satu indikator dari nilai peduli lingkungan.

Tuliskan hasil diskusimu pada peta pikiran di bawah ini!



Gambar 17. Cara Mencintai Tumbuhan dan Hewan

5. Halaman 122 terdapat sebuah bagan tentang “Ayo, mencintai lingkungan”. Siswa diberi tugas untuk membuat ciri-ciri orang yang mencintai lingkungan, contoh kegiatan mencintai lingkungan, bukan contoh kegiatan mencintai lingkungan, dan menarik kesimpulan dari pendapatnya. Tugas tersebut akan mencerminkan nilai peduli lingkungan, baik indikator peduli terhadap hewan, peduli terhadap tumbuhan, dan peduli sesama manusia.



Gambar 18. Ayo Mencintai Lingkungan

6. Halaman 134 terdapat cerita yang berjudul “Biarkan Si Cuwit Terbang Bebas!”. Cerita tersebut mempunyai nilai bahwa kita harus membiarkan burung terbang bebas di alam karena itu merupakan satu sikap kita peduli terhadap hewan yang merupakan cerminan dari nilai peduli lingkungan. Burung memiliki hak untuk terbang bebas di udara. Membiarkan burung

terbang bebas berarti memberikan sudah memberikan hak terdapat hewan tersebut.



Gambar 19. Teks Biarkan Si Cuiwit Terbang Bebas!

7. Halaman 136 terdapat cerita yang berjudul “Bunga Cantik di Taman Kota”. Cerita tersebut mempunyai nilai bahwa kita harus menjaga semua tanaman yang ada di tanam tersebut. Supaya tanaman tersebut tidak rusak, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan tidak memetik bunga dan menginjak bunga yang ada di taman tersebut. Sikap tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan.



Bunga Cantik di Taman Kota

Di akhir tahun ajaran, siswa kelas empat selalu mengadakan piknik bersama di taman dekat sekolah. Anak-anak selalu bersemangat menyambut piknik bersama. Begitu pun Tani dan teman-temannya. Kemarin, mereka sudah membagi jenis makanan dan minuman untuk dibawa oleh tiap anak. Makanan apa pun terasa nikmat ketika dinikmati bersama-sama di alam terbuka.

Sungguh beruntung, di dekat sekolah memang ada taman kota yang cukup luas. Berlagak bunga-bunga di sana. Anak-anak juga, anak-anak, semerbak pula wanginya. Oleh karenanya, selalu tampak kupu-kupu beraneka warna yang hinggap dari satu mahkota bunga ke mahkota bunga yang lain. Siapa yang tidak senang piknik di antara bunga dan kupu-kupu?

Gambar 20. Teks Bunga Cantik di Taman Kota

8. Halaman 138 terdapat cerita yang berjudul “Kiki dan Lala Kelinci Tersayang”. Cerita tersebut mempunyai nilai bahwa kita harus merawat hewan peliharaan. Merawatnya dengan cara memberi makan, minum dan membersihkan kandangnya. Kegiatan tersebut merupakan satu sikap kita peduli terhadap hewan yang merupakan cerminan dari nilai peduli lingkungan.



Gambar 21. Teks Kiki dan Lala Kelinci Tersayang

9. Halaman 140 terdapat cerita yang berjudul “Kerja Bakti di Kebun Kelas”. Cerita tersebut mempunyai nilai bahwa kita bekerja sama dalam merawat kebun yang ada di halaman kelas. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan tidak hanya peduli terhadap tumbuhan tetapi juga nilai peduli sesama manusia.

Kerja Bakti di Kebun Kelas

Di sekolah Dira, tiap kelas memiliki sepetak kebun kelas. Jenis tanaman yang dipelihara di kebun kelas disepakati bersama oleh semua siswa di kelas. Dira dan teman-temannya sepakat untuk memiliki sepetak kebun sayur. Mereka berdiskusi dengan Pak Wiro, guru kelas mereka untuk menentukan jenis sayur yang dapat mereka pelihara bersama. Mereka pun memutuskan untuk memelihara tanaman sayur bayam dan kangkung, selain cukup mudah dalam pemeliharaannya, masa tanam hingga panen untuk kedua jenis sayur ini cukup singkat. Kurang lebih 3-4 minggu mereka sudah dapat menikmati hasil panennya.

Semua siswa di kelas membawa satu buah pot untuk diletakkan di kebun kelas. Bibit kangkung dan bayam dicarikan oleh Pak Wiro. Semua siswa melakukan penanaman mandiri, yang didampingi oleh Pak Dudi, tukang kebun sekolah. Cukup mudah cara menanamnya. Setelah itu, Dira dan teman-teman membuat jadwal piket pemeliharaan. Mereka mengatur sendiri agar semua siswa memperoleh jadwal penyiraman. Pagi dan sore, setiap hari ya, setiap sore pun ada siswa yang harus datang kembali ke sekolah untuk menjalankan tugas menyiram tanaman. Di hari Sabtu dan Minggu pun ada siswa yang bergiliran datang untuk menyiram. Begitu pun jadwal pemberian pupuk. Mereka mengaturnya sendiri. Semua siswa harus terlibat dalam mengelola kebun kelas.

Seminggu setelah ditanam, ternyata tanaman bayam dan kangkung yang mulai meninggi kering kerontang terkena panas matahari yang menyengat. Dira dan teman-teman sempat sedih. Namun, Pak Dudi dan Pak Wiro mengingatkan mereka untuk tetap bersemangat. Memelihara tanaman memang sesekali akan menemui masalah, namun mereka harus belajar dari masalah yang ditemui, jangan mudah menyerah. Dira dan teman-teman kembali membangun semangat. Mereka melakukan penanaman ulang, memelihara lagi dari awal.

Setbulan kemudian mereka memetik hasilnya. Kangkung dan bayam di kebun kelas tumbuh subur, hijau segar. Panen sayur dilakukan bersama-sama oleh Dira dan teman-temannya. Ibu Dira dan ibu-ibu yang lain datang di hari panen. Mereka membantu Dira dan teman-teman memasak sayur bayam dan tumis kangkung untuk dimakan bersama. Berbeda rasanya, makan sayur hasil panen dari kebun sendiri. Berbeda rasanya makan sayur hasil kerja bakti di kebun kelas.

Gambar 22. Teks Kerja Bakti di Kebun Kelas

10. Halaman 141 terdapat cerita yang berjudul “Bakal Buah Perlu Dijaga”. Cerita tersebut mempunyai nilai bahwa sebelum memetik buah dipohon harus dilihat betul apakah buah tersebut sudah siap dipetik atau masih berupa bakal buah. Jika masih berupa bakal buah maka tidak boleh dipetik terlebih dahulu. Harus menunggu buah tersebut masak dan siap untuk dipetik. Sikap tersebut mencerminkan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan.



Bakal Buah Perlu Dijaga

Pohon mangga di depan rumah Kakak Topo terlihat sangat menggoda mata. Bakal-buah hijau mulai banyak bergelantung di dahan-dahan. Sungguh menggoda! Namun, memang belum dapat dinikmati. Belum cukup besar, belum cukup matang.

Sore hari, ketika tiba waktu anak-anak bermain sepeda, pohon mangga tersebut sering menjadi sasaran kelingan anak-anak. Seperti sore itu, ketika Kakak Topo sedang bersantai minum teh di teras depan, dilihatnya sekelompok anak bersepeda melompat-lompat di bawah pohon mangga. Mereka memetik bakal-bakal buah yang masih mungil itu! Tidak hanya satu. Banyak! Malah ada seorang anak yang membawa kantong plastik untuk memungup-pung hasil petikannya.

Wah! Kakak Topo bergegas ke depan rumahnya. Tidak lama diusirnya anak-anak itu, namun ia mengijak mereka mengamati bakal buah yang sudah mereka petik. “Lihatlah, perliyatikanilah,” katanya. “Bakal buah ini belum menjadi buah yang matang, yang bisa kamu makan. Untuk apa kalian ambil? Hanya untuk mainan masak-masakan, atau malah hanya untuk main simpuk-timpukan?” Kakak Topo bertanya lembut. Anak-anak

2 Gambar 23. Teks Bakal Buah Perlu Dijaga

Pendidikan karakter di SD merupakan salah satu awal dari penanaman karakter pada anak. Pada usia SD anak masih berada pada tahap perkembangan operasional konkrit. Pada tahap perkembangan ini anak memerlukan benda atau contoh nyata dalam mempelajari suatu hal termasuk dalam penanaman karakter. Penanaman karakter di SD bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru tetapi semua elemen masyarakat harus bertanggung jawab dalam mendidik karakter para penerus bangsa Indonesia. Namun, yang menjadi penanggung jawab utama dalam mendidik karakter adalah orang tua dan keluarga karena anak lebih lama berada di lingkungan keluarga daripada berada di lingkungan sekolah.

Zaman semakin berkembang, Indonesia telah masuk pada era disrupsi. Era disrupsi merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata beralih ke dunia maya. Era disrupsi menuntut manusia untuk memahami dan menggunakan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Komunikasi dan Informasi. Era disrupsi telah menguasai banyak bidang termasuk pendidikan. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan jika anak harus belajar menggunakan teknologi yang berkembang saat ini seperti *gadget*. Kesulitan yang

dialami orang tua beraneka ragam, misalnya orang tua tidak mampu untuk membeli *gadget* yang harganya tidak murah, orang tua tidak dapat mengoperasikan *gadget* dan orang tua kesulitan dalam melakukan pengawasan karena memiliki rutinitas yang padat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diberikan di sekolah. Sekolah dan guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter siswa. Hal ini, sejalan dengan pendapat Milson dan Mehling dalam Rusminiati (2016:33) yang mengemukakan bahwa guru merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter anak dimasa muda. Guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Guru tidak cukup hanya memberikan contoh perilaku baik di sekolah. Guru harus menyampaikan beberapa hal kepada siswa, termasuk materi pelajaran yang memuat nilai pendidikan karakter. Hal ini didukung pendapat Judiani (2010:281) yang mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek *softskills* atau nonakademik masih kurang mendapat perhatian sehingga diperlukan kurikulum yang memasukkan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan persoalan tersebut pemerintah khususnya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk mengubah kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu dari KTSP ke Kurikulum 2013.

Nilai karakter peduli lingkungan pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” terdapat pada semua subtema namun tidak berada pada setiap pembelajaran. Pada subtema 1 “hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku” lebih menekankan penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan. Nilai peduli terhadap tumbuhan terdapat pada pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, dan pembelajaran 6. Subtema 1 juga terdapat nilai peduli lingkungan indikator sesama manusia yaitu pada pembelajaran 1. Nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa sejak dini memiliki kesadaran dan mempunyai rasa memiliki terhadap tumbuhan yang ada disekitarnya. Ketika siswa sudah merasa memiliki, siswa dengan disiplin akan menjaga dan merawatnya. Tidak akan lagi terjadi peristiwa yang merusak alam seperti menebang pohon secara masal, membuang sampah sembarangan, dll. Sehingga SDA yang ada di Indonesia akan terjaga dan tetap lestari. Pembiasaan nilai karakter peduli banyak ditemukan dalam berbagai kegiatan diantaranya terlihat dari bacaan, gambar dan kegiatan diskusi yang mengajak siswa untuk bergaul dengan sesama dan menjaga lingkungan dengan baik (Astuti 2017:236). Buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” pada subtema 1 “hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku” sudah baik dalam menyajikan materi tentang peduli terhadap tumbuhan. Tetapi, tidak ada materi yang berkaitan dengan peduli terhadap hewan.

Buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” subtema 2 “keberagaman makhluk hidup di lingkunganku” terdapat nilai karakter peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan. Peduli terhadap hewan terdapat pada pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan pembelajaran 6. Peduli terhadap hewan pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” ini menekankan pada perlindungan terhadap hewan yang hampir punah seperti burung cenderawasih

dan perawatan terhadap hewan peliharaan seperti kucing. Pada subtema 2 hanya terdapat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan, tidak terdapat indikator peduli terhadap tumbuhan dan peduli sesama manusia.

Buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” subtema 3 terdapat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan semua indikator. Subtema 3 pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” sebagai pelengkap dari subtema 1 dan subtema 2. Selain itu, subtema 3 juga berisi berbagai literasi tentang peduli terhadap tumbuhan, peduli terhadap hewan dan peduli sesama manusia. Disediakkannya teks bacaan sebagai literasi semakin membuat buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas. Literasi juga bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa akan pentingnya peduli lingkungan. Marzuki (2012:33) mengatakan bahwa pengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” sudah memiliki muatan nilai karakter peduli lingkungan sehingga buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas.

2 SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan nilai karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Orang tua sebagai madrasah pertama anak harus mulai menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak. Selain orang tua, guru juga sebagai ujung tombak dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan di Sekolah. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak adalah buku siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Perlu dilakukan analisis pada buku siswa yang digunakan oleh guru. Analisis bertujuan untuk memastikan nilai peduli lingkungan berada pada buku siswa tersebut. Peneliti memfokuskan pada satu buku dan satu tema yaitu buku siswa kelas 4 tema 3. Penanaman nilai peduli lingkungan peneliti bagi menjadi tiga indikator yaitu: peduli terhadap tumbuhan, peduli terhadap hewan dan peduli sesama manusia. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai karakter peduli lingkungan dengan ketiga indikator tersebut sudah ada pada buku siswa kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup”. Buku kelas 4 tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” subtema 1 menekankan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap tumbuhan dan peduli sesama manusia. Subtema 2 menekankan nilai peduli lingkungan indikator peduli terhadap hewan (hewan langka dan hewan peliharaan). Subtema 3 menekankan pada semua indikator peduli lingkungan. Literasi berupa teks bacaan pada subtema 3 sebagai refleksi penanaman karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut buku siswa kelas 4 tema 3 layak diguaka untuk bahan ajar siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- 5
Adi, Yogi Kuncoro. (2017). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, hlm. 27-41.
- Astuti, Harini Puji. (2017). Analisis nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.VII No.2, hlm. 226-239.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16 No.9, hlm. 280-289.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.II No.1, hlm. 33-44.
- Rahma, Deasy PK. 2018. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa kelas III tema 4 “peduli lingkungan sosial” kurikulum 2013. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
- 2
Rusminiati, Khusubakti Andajani. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific. *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 25 No.1, hlm. 27-36.
- 3
Sayekti, Ika Candra, Ika Fajar Rini, Fawzia Hardiyansyah. (2019). 5 Analisis Hakikat IPA pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema 1 Tema 3 Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.2, hlm. 129-144.
- Sugiyono. 2015. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

BIODATA PENULIS

Nama saya Mentari Deka Handayani, S.Pd. gelar tersebut saya dapatkan setelah saya lulus S1 program studi PGSD UMS. Saya lahir di Wamena 20 Agustus 1996. Saat ini saya mahasiswa magister pendidikan dasar UMS. Nomor telepon saya 081321234374. Salah satu email yang saya miliki q200180009@student.ums.ac.id.

Makalah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to BPK Penabur Jakarta Student Paper	4%
2	journal2.um.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	4%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	journals.ums.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On